

PELATIHAN LITERASI BAHASA ARAB PADA MAHASISWA DI KOTA SEMARANG

Kartika Marella Vanni^{1*}, Jepri Nugrawiyati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

¹kartikamv@walisongo.ac.id, ²jepri.nugrawiyati@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Literasi bahasa Arab mahasiswa program studi non-kebahasaan masih rendah, terutama pada penguasaan mufradat dan kemampuan membaca teks tanpa harakat, sehingga menghambat akses terhadap sumber rujukan keislaman. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi bahasa Arab mahasiswa melalui pelatihan berbasis permainan bahasa dan pendampingan kontekstual. Mitra kegiatan adalah 30 mahasiswa semester dua sampai empat pada perguruan tinggi keagamaan Islam di Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah pelatihan, praktikum, dan pendampingan dalam lima sesi selama tiga hari. Evaluasi dilakukan saat kegiatan melalui observasi partisipatif dan pasca kegiatan melalui pre-test, post-test, angket respons, serta wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan kenaikan skor rata-rata peserta dari 51,3 menjadi 82,1 atau meningkat 30,8 poin dengan N-Gain 0,63 kategori sedang. Peningkatan tertinggi terjadi pada penguasaan mufradat sebesar 37,7 poin. Sebanyak 86,7% peserta mencapai kategori baik dan sangat baik, 93,3% mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan 91,1% memberikan respons positif.

Kata Kunci: literasi bahasa Arab; mahasiswa; mufradat; pelatihan; permainan bahasa.

Abstract: Arabic literacy among students of non-language study programs remains low, particularly in vocabulary mastery and the ability to read unvocalised texts, which limits their access to Islamic references. This community service programme aimed to improve students' Arabic literacy through game-based training and contextual mentoring. The partners were 30 students of the second to fourth semester at an Islamic higher education institution in Central Java. The methods applied were training, practicum, and mentoring across five sessions over three days. Evaluation was carried out during the activity through participatory observation and afterwards through a pre-test, post-test, response questionnaire, and interviews. The average score of the participants rose from 51.3 to 82.1, an increase of 30.8 points with an N-Gain of 0.63 in the medium category. The highest gain occurred in vocabulary mastery at 37.7 points. As many as 86.7% of participants reached the good and very good categories, 93.3% attended all sessions, and 91.1% responded positively.

Keywords: Arabic literacy; students; vocabulary; training; language games.

A. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab menempati posisi penting dalam ekosistem pendidikan tinggi keagamaan Islam karena berfungsi sebagai bahasa sumber utama kajian keislaman sekaligus bahasa ilmu yang digunakan secara luas dalam literatur klasik dan kontemporer. Kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan bahasa Arab tidak lagi dipandang sebagai keterampilan tambahan, melainkan sebagai literasi dasar yang menopang kualitas kajian akademik mahasiswa (Ryding, 2013; Wahba dkk., 2006). Perkembangan digitalisasi sumber rujukan juga memperluas akses terhadap kitab, jurnal, dan basis data berbahasa Arab, sehingga keterbatasan literasi kebahasaan berpotensi menjadi hambatan langsung terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan gambaran yang belum ideal. Observasi awal dan wawancara yang dilakukan tim pengabdian terhadap mahasiswa program studi non-kebahasaan di Jawa Tengah menemukan beberapa persoalan yang saling berkaitan. Pertama, penguasaan mufradat peserta terbatas pada kosakata yang bersifat umum sehingga sulit digunakan untuk membaca teks akademik. Kedua, sebagian besar peserta belum terbiasa membaca teks tanpa harakat, sehingga pelafalan dan pemahaman makna berjalan lambat. Ketiga, pemahaman qawa'id dasar bersifat hafalan dan belum terhubung dengan praktik membaca. Keempat, kepercayaan diri peserta rendah karena pengalaman belajar sebelumnya cenderung berorientasi pada ujian dan hafalan. Kondisi tersebut menjadi alasan kuat dilakukannya kegiatan pengabdian ini.

Berbagai kajian menegaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan fondasi kemampuan berbahasa. Nation (2013) menempatkan penguasaan kosakata frekuensi tinggi sebagai prasyarat pemahaman bacaan, sementara Schmitt (2008) menekankan pentingnya keterlibatan aktif pembelajar dalam proses pemerolehan kosakata melalui pengulangan yang bermakna. Grabe (2009) menambahkan bahwa keterampilan membaca dalam bahasa kedua berkembang melalui paparan teks yang bertahap dan latihan yang terstruktur. Temuan tersebut sejalan dengan kajian pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang merekomendasikan pendekatan integratif antara mufradat, qira'ah, dan qawa'id dalam satu rangkaian aktivitas belajar (Effendy, 2017; Hermawan, 2011; Izzan, 2011).

Aspek afektif juga menjadi perhatian. Krashen (1982) menjelaskan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi menghambat pemerolehan bahasa, sedangkan Dornyei (2001) menunjukkan bahwa strategi motivasional yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan pembelajar. Pembelajaran berbasis permainan dan gamifikasi menawarkan jalan keluar karena memuat unsur tantangan, aturan, umpan balik cepat, dan kolaborasi yang terbukti meningkatkan motivasi serta partisipasi belajar sepanjang desain aktivitasnya selaras dengan tujuan pembelajaran (Dichev dan Dicheva, 2017; Hamari dkk., 2014; Sailer dan Homner, 2020). Pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta juga memperkuat retensi pemahaman (Johnson, 2002).

Kegiatan pengabdian sejenis yang pernah dilaksanakan tim penulis sebelumnya menunjukkan bahwa pengemasan materi kebahasaan melalui kartu kosakata, permainan pemasangan istilah, dan simulasi peran mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan dibandingkan penyampaian materi satu arah. Pengalaman tersebut menjadi dasar penyusunan model pelatihan pada kegiatan ini, dengan penyesuaian pada karakteristik peserta dan jenis teks yang digunakan. Rujukan tersebut sekaligus memperkuat asumsi bahwa persoalan literasi bahasa Arab mahasiswa lebih tepat ditangani melalui pelatihan aplikatif dan berkelanjutan, bukan melalui penambahan jam kuliah teoretis semata (Mustofa, 2011; Richards dan Rodgers, 2014).

Berdasarkan pemetaan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa pelatihan literasi bahasa Arab dengan sintaks lima langkah yang meliputi pengenalan konsep, eksplorasi mufradat melalui permainan bahasa, penghubungan kosakata dengan struktur kalimat, praktik membaca dan menulis teks pendek, serta refleksi dan penguatan. Solusi ini dilengkapi dengan modul pelatihan, kartu mufradat, lembar kerja qira'ah, dan bank soal digital yang dapat digunakan mitra secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi bahasa Arab mahasiswa pada empat aspek, yaitu penguasaan mufradat, kemampuan membaca teks tanpa harakat, pemahaman struktur dasar, dan kemampuan menulis kalimat sederhana, sekaligus membentuk kelompok belajar mandiri yang menjaga keberlanjutan program setelah pendampingan selesai.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, praktikum, dan pendampingan yang dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research yang dipadukan dengan service learning, sehingga mitra terlibat aktif mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan, hingga refleksi hasil (Kemmis dkk., 2014; Reardon, 1998). Pelaksanaan mengikuti siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Mitra kegiatan adalah 30 mahasiswa semester dua sampai empat pada program studi non-kebahasaan di sebuah perguruan tinggi keagamaan Islam di Jawa Tengah. Peserta dipilih secara purposif berdasarkan tiga kriteria, yaitu belum pernah mengikuti pelatihan bahasa Arab intensif, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan memiliki perangkat digital untuk mengakses bank soal. Tim pelaksana terdiri atas dua dosen sebagai pemateri utama dan enam mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator kelompok, operator media, dan pencatat lapangan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Pra kegiatan berlangsung pada 27 Juni sampai 3 Juli 2025 berupa observasi awal, wawancara dengan pengelola program studi, penyusunan modul dan media, serta uji keterbacaan instrumen. Kegiatan inti dilaksanakan pada 4, 11, dan 18 Juli 2025 dalam lima sesi dengan sintaks Introduce, Explore, Associate, Practice, dan

Reflect. Tahap monitoring dan evaluasi berlangsung selama dan setelah kegiatan. Rincian jadwal, materi, dan pemateri disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal, materi, dan pemateri kegiatan pelatihan

Waktu	Sesi	Materi	Pemateri
4 Juli 2025	Sesi 1	Pre-test, pengenalan peta literasi bahasa Arab, dan kontrak belajar (Introduce)	Tim dosen
4 Juli 2025	Sesi 2	Eksplorasi mufradat akademik melalui kartu kosakata, flash card race, dan permainan tebak makna (Explore)	Dosen dan fasilitator
11 Juli 2025	Sesi 3	Penghubungan mufradat dengan pola kalimat dan struktur dasar melalui matching game (Associate)	Tim dosen
11 Juli 2025	Sesi 4	Praktik membaca teks tanpa harakat dan menulis kalimat sederhana secara berkelompok (Practice)	Dosen dan fasilitator
18 Juli 2025	Sesi 5	Tantangan literasi berbasis kuis digital, post-test, refleksi, dan penyusunan rencana tindak lanjut (Reflect)	Tim dosen dan mitra

Sumber: Diolah tim pengabdian, 2025

Monitoring dilakukan saat kegiatan berlangsung melalui observasi partisipatif terhadap keaktifan peserta, kerja sama kelompok, dan ketepatan pelafalan serta penggunaan kosakata. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test berbentuk dua puluh butir soal pilihan ganda dan uraian singkat, angket respons berskala lima, serta wawancara terhadap enam peserta yang dipilih secara acak. Data kuantitatif diolah secara deskriptif berupa rata-rata, selisih skor, dan persentase, sedangkan besaran peningkatan dihitung dengan rumus *normalized gain* (Hake, 1998). Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles dkk., 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan diuraikan mengikuti alur tawaran solusi yang telah dirancang pada bagian metode pelaksanaan, dilanjutkan dengan hasil monitoring dan evaluasi serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

1. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Bahasa Arab

- Pemetaan kebutuhan dan pengenalan konsep. Tahap pra kegiatan menghasilkan peta kebutuhan mitra. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 24 dari 30 peserta atau 80,0% mampu mengenali huruf dan melafalkan teks berharakat, tetapi hanya 8 peserta atau 26,7% yang mampu membaca teks tanpa harakat dengan benar. Temuan tersebut menegaskan bahwa persoalan utama bukan pada pengenalan huruf, melainkan pada penguasaan kosakata dan kemampuan menerapkan struktur saat membaca. Berdasarkan hal itu, tim menyusun modul, empat set kartu

mufradat, lembar kerja qira'ah, dan bank soal digital yang menempatkan kosakata akademik sebagai titik awal pembelajaran.

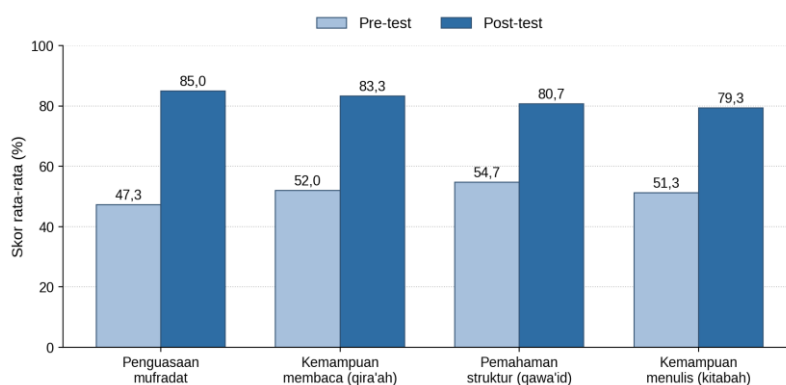
- b. Eksplorasi mufradat melalui permainan bahasa. Sesi kedua menjadi inti kegiatan. Peserta memperoleh kartu berisi tulisan Arab, transliterasi, dan makna, kemudian memainkan flash card race dan permainan tebak makna secara berkelompok. Aktivitas ini menuntut peserta mengucapkan, memasang, dan menggunakan kosakata dalam kalimat pendek sehingga pengulangan terjadi secara alami.
- c. Praktik membaca dan menulis. Sesi ketiga dan keempat mengarahkan peserta menghubungkan kosakata dengan pola kalimat melalui matching game, kemudian membaca teks pendek tanpa harakat dan menulis ulang inti bacaan dalam tiga sampai lima kalimat. Peserta dibagi ke dalam enam kelompok yang masing-masing didampingi satu fasilitator mahasiswa. Setiap kelompok mempresentasikan hasil bacaannya dan memperoleh umpan balik langsung dari pemateri.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilaksanakan saat kegiatan berlangsung dengan teknik observasi partisipatif. Lembar observasi mencatat tiga aspek, yaitu keaktifan peserta, kerja sama kelompok, dan ketepatan penggunaan kosakata. Hasil pengamatan menunjukkan keaktifan peserta meningkat dari sesi ke sesi, ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta yang berani membaca teks di depan kelompok, dari 9 peserta pada sesi pertama menjadi 24 peserta pada sesi kelima. Fasilitator juga mencatat berkurangnya jeda pelafalan pada saat peserta membaca teks tanpa harakat.

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Skor rata-rata peserta naik dari 51,3 menjadi 82,1 dengan selisih 30,8 poin dan N-Gain sebesar 0,63 yang termasuk kategori sedang.

Gambar 1. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Pada Setiap Indikator



Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator penguasaan mufradat dengan selisih 37,7 poin dan N-Gain 0,72 pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan

bahwa aktivitas permainan kosakata efektif membantu peserta mengingat dan memaknai kata karena pengulangan berlangsung dalam suasana yang tidak menekan, sejalan dengan prinsip pemerolehan kosakata yang menekankan keterlibatan aktif pembelajar (Nation, 2013; Schmitt, 2008). Sebaliknya, indikator kemampuan menulis memperoleh peningkatan paling kecil, yaitu 28,0 poin, karena keterampilan produktif membutuhkan latihan yang lebih panjang daripada durasi pelatihan tiga hari.

Sebanyak 26 dari 30 peserta atau 86,7% mencapai kategori baik dan sangat baik pada post-test, sedangkan tingkat kehadiran peserta mencapai 93,3%. Hasil angket respons peserta disajikan pada Tabel 4.

Tabel 2. Respons peserta terhadap pelaksanaan pelatihan (n = 30)

No	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan	4,53	90,6%	Sangat baik
2	Cara penyampaian pemateri	4,60	92,0%	Sangat baik
3	Media dan permainan yang digunakan	4,67	93,4%	Sangat baik
4	Manfaat kegiatan bagi peserta	4,57	91,4%	Sangat baik
5	Keinginan mengikuti kegiatan lanjutan	4,40	88,0%	Sangat baik
	Rata-rata	4,55	91,1%	Sangat baik

Sumber: Diolah tim pengabdian, 2025

Capaian tersebut kemudian dibandingkan dengan lima indikator keberhasilan yang ditetapkan pada tahap perencanaan. Seluruh indikator tercapai sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 3. Capaian indikator keberhasilan program

No	Indikator keberhasilan	Capaian	Keterangan
1	Minimal 80% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	93,3%	Tercapai
2	Terjadi peningkatan skor rata-rata post-test	51,3 menjadi 82,1 (N-Gain 0,63)	Tercapai
3	Minimal 80% peserta mencapai kategori baik	86,7%	Tercapai
4	Minimal 85% peserta memberikan respons positif	91,1%	Tercapai
5	Tersusunnya media edukasi yang berkelanjutan	1 modul, 4 set kartu mufradat, 1 bank soal digital	Tercapai

Sumber: Diolah tim pengabdian, 2025

3. Kendala yang Dihadapi

Kegiatan ini menghadapi tiga kendala utama. Pertama, kemampuan awal peserta sangat beragam sehingga sebagian peserta membutuhkan waktu lebih lama pada sesi eksplorasi mufradat. Solusi yang diterapkan adalah pembentukan kelompok heterogen dan penunjukan peserta dengan kemampuan lebih baik sebagai tutor sebaya. Kedua, durasi pelatihan tiga hari belum memadai untuk mengembangkan keterampilan menulis secara mendalam, sehingga tim menyediakan lembar kerja mandiri dan grup pendampingan daring selama satu bulan setelah kegiatan. Ketiga, koneksi internet pada sesi kuis digital sempat terganggu, dan tim mengantisipasinya dengan menyediakan versi cetak bank soal sebagai cadangan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan literasi bahasa Arab bagi mahasiswa telah terlaksana sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan berhasil meningkatkan literasi bahasa Arab peserta pada empat aspek dengan kenaikan skor rata-rata dari 51,3 menjadi 82,1 atau meningkat 30,8 poin dengan N-Gain 0,63 pada kategori sedang. Peningkatan tertinggi terjadi pada penguasaan mufradat sebesar 37,7 poin dengan N-Gain 0,72 pada kategori tinggi, sedangkan peningkatan terendah pada kemampuan menulis sebesar 28,0 poin. Sebanyak 86,7% peserta mencapai kategori baik dan sangat baik, tingkat kehadiran mencapai 93,3%, dan 91,1% peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Dampak lain yang terekam adalah meningkatnya keberanian peserta membaca teks tanpa harakat serta terbentuknya kelompok belajar mandiri yang melanjutkan latihan secara berkala.

Saran bagi mitra adalah menjadikan kelompok belajar mandiri sebagai wadah latihan rutin dengan pendampingan berkala agar hasil pelatihan tidak menurun. Bagi program studi, disarankan mengintegrasikan modul dan media yang dihasilkan ke dalam kegiatan penunjang perkuliahan. Bagi pelaksana pengabdian berikutnya, disarankan memperpanjang durasi kegiatan khususnya pada aspek kitabah, memperluas cakupan peserta lintas program studi, dan mengembangkan pendampingan berbasis aplikasi agar latihan dapat dilakukan secara mandiri dan terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, serta kepada seluruh mahasiswa peserta pelatihan dan tim fasilitator yang terlibat sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). White Plains: Pearson Education.
- Dichev, C., & Dicheva, D. (2017). Gamifying Education: What is Known, What is Believed and What Remains Uncertain. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(9), 1-36.
- Dornyei, Z. (2001). *Motivational Strategies in the Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Grabe, W. (2009). *Reading in a Second Language: Moving from Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Hamari, J., Koivisto, J., & Sarsa, H. (2014). Does Gamification Work? A Literature Review of Empirical Studies on Gamification. *Proceedings of the 47th Hawaii International Conference on System Sciences*, 3025-3034.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning Vocabulary in Another Language* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Reardon, K. M. (1998). Participatory Action Research as Service Learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 1998(73), 57-64.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Ryding, K. C. (2013). *Teaching and Learning Arabic as a Foreign Language: A Guide for Teachers*. Washington DC: Georgetown University Press.

- Sailer, M., & Homner, L. (2020). The Gamification of Learning: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 32(1), 77-112.
- Schmitt, N. (2008). Instructed Second Language Vocabulary Learning. *Language Teaching Research*, 12(3), 329-363.
- Wahba, K. M., Taha, Z. A., & England, L. (2006). *Handbook for Arabic Language Teaching Professionals in the 21st Century*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.